

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kompetensi berbahasa yang memegang peranan penting dalam kegiatan berkomunikasi. Pada kurikulum merdeka, menulis merupakan salah satu elemen sebagai sarana berkomunikasi. Menulis bersifat individual yang harus diasah karena keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, melainkan harus dibiasakan melalui latihan dan praktik yang teratur. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005).

Sejalan dengan Tarigan (2008) keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan pelajaran langsung secara terus menerus sampai menjadi seorang penulis. Hal ini sejalan dengan kegiatan pembelajaran di kelas bahwa kegiatan menulis harus memiliki maksud dan tujuan agar mendapatkan gagasan kepenulisan. Gagasan tersebut kemudian akan berkembang menjadi imajinasi dan kreativitas dan menghasilkan tulisan yang menarik. (Semi, 2007) berpendapat bahwa menulis adalah proses pemindahan ide dalam lambang tulisan. Maka dari itu, gagasan menjadi hal penting untuk seseorang mulai menulis.

Keterampilan menulis merupakan urutan terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan dari jurnal milik Cahyani tahun 2010 bahwa jika seseorang mulai menulis akan ada rasa takut memulai dan membuat kesalahan menulis sebuah topik. Selain itu karena keterampilan menulis harus melibatkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan, kemampuan menggunakan unsur bahasa, kemampuan menentukan bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca Rusyana dalam (Cahyani, 2016).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis dapat diperoleh melalui pembelajaran berbagai jenis teks. Teks deskripsi menjadi salah satu teks yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Adanya pembelajaran mengenai teks deskripsi ini, siswa diharapkan memiliki

kemampuan berpikir kritis mengenai suatu objek. Teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang berisi gambaran-gambaran mengenai suatu kejadian dengan maksud untuk menceritakan daya imajinasi yang dialami oleh pengarang (Haryanta, 2012). Sejalan dengan pengertian tersebut, (Kosasih E. , 2006) mengatakan bahwa teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu.

Penelitian awal dilaksanakan di MTsN 3 Purwakarta menggambarkan kemampuan menulis peserta didik rata-rata memiliki kendala pada pengembangan ide atau pola berpikir. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya input yang masuk dan tidak adanya pelatihan yang dilakukan agar kemampuan menulis tersebut meningkat. Menurut (Cahyani, 2016) masyarakat Indonesia masih menggunakan budaya pandang dengar. Mereka tidak membiasakan diri untuk melatih kemampuan menulis dan membaca di waktu luang yang mereka miliki.

Kurikulum merdeka memicu peserta didik untuk menjadi *center* di dalam sebuah pembelajaran, sehingga guru hanya membimbing. Namun ternyata tuntutan yang diberikan kepada peserta didik pun semakin besar, karena dengan fasilitas yang semakin berkembang secara teknologi, peserta didik dituntut untuk memfasilitasi rasa ingin tahunya. Hal tersebut berkaitan dengan persaingan negara dalam bidang pendidikan yang semakin ketat, terlebih Indonesia memiliki indeks pendidikan yang rendah hingga saat ini yaitu 14,3%.

Dalam bukunya Cahyani (2016) menjabarkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya metode tugas, melainkan pula dapat menggunakan metode diskusi, koreksi, dan bimbingan. Hal tersebut memperkuat hipotesis para peneliti mengenai kurangnya variasi dalam pengembangan metode yang digunakan oleh guru.

Hal ini menjadi tuntutan penting dalam sebuah pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah. Diharapkan setelah adanya pengembangan tersebut akan dapat menjadi salah satu motivasi supaya Indonesia dapat lebih baik lagi khususnya dalam dunia pendidikan. Pada era moderen, dunia pendidikan sudah tidak asing dengan teknologi. Melalui teknologi, pembelajaran diharapkan mampu memberikan jalan keluar supaya peserta didik dengan leluasa dapat mengakses berbagai macam pengetahuan. Namun masalah sejati yang dihadapi adalah metode yang dibawakan oleh pengajar. Guru masih memerlukan berbagai pengembangan

variasi dalam sebuah pengajaran menulis. Hal ini menjadi perhatian khusus mengingat sudah banyak penelitian mengenai menulis yang digunakan oleh mahasiswa bahasa selain tiga keterampilan berbahasa lainnya. Namun kemampuan tersebut masih saja dianggap kurang.

Salah satu penelitian mengenai kemampuan menulis yaitu mengenai hubungan minat baca dengan kemampuan menulis. Pada jurnalnya Kristina Septhin (2018) mengungkapkan hasil penelitiannya yaitu semakin tinggi minat baca siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan menulisnya. Selain itu penelitian lain mengungkapkan bahwa minat menulis pada mahasiswa unimed tahun 2022 termasuk pada kategori kurang.

Berkenaan dengan itu, pemicu kurangnya minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi terdapat pada metode dan teknik yang digunakan oleh guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator berperan penting dalam pembelajaran di kelas, dan dituntut untuk dapat menggunakan teknik, media, dan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Proses kemampuan tersebut harus berlangsung dan dibiasakan di dalam kelas. Seperti yang disarankan oleh Winch dkk dalam (Nyoman & Putu, 2018) anak-anak harus diberi berbagai bentuk pengalaman dengan teks apabila kita ingin meningkatkan kemampuan baca tulisnya. Maka dari itu, guru dituntut untuk menyajikan pembawaan yang menarik dalam pembelajaran menulis.

Pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terbingkai menjadi satu kesatuan yang utuh, yaitu model pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran juga dapat disebut dengan bungkus atau bingkai dari penerapan atau pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Cahyani, 2016).

Agar siswa tidak bosan terhadap kegiatan pembelajaran menulis, model pembelajaran yang digunakan harus berorientasi pada siswa. Proses menulis yang dilakukan perlu untuk mengembangkan kemampuan dan daya pikir siswa dalam menulis. Proses ini tentu diperlukan pola pikir yang kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat menuangkan ide-ide dari hasil pengamatannya. (Joyce & dkk, 2009)

memaparkan bahwa setiap guru sudah seharusnya menguasai macam-macam model mengajar, karena model pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan untuk langkah-langkah pembelajaran di kelas, merancang materi, dan memandu proses pembelajaran.

Selain itu Winataputra (2005) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memuat prosedur pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Menurut (Djamarah & Bahri, 2010) ada beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan model, antara lain: (1) siswa, (2) tujuan, (3) situasi, (4) fasilitas, dan (5) guru. Berdasarkan beberapa faktor permasalahan yang dialami, kegiatan menulis menjadi lebih efektif dan menumbuhkan ide-ide yang kreatif jika memilih model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa mencapai keberhasilan untuk mampu menulis teks deskripsi dengan baik yaitu model pembelajaran kolaborasi. Model tersebut menuntun peserta didik untuk saling mengoreksi ide sebelum mereka menulis teks deskripsi, lalu dapat berdiskusi terkait hasil akhir dari pekerjaan peserta didik tersebut sebelum diserahkan ke guru yang bersangkutan. Tinzman dalam (Alwasilah & Alwasilah, 2013) berpendapat bahwa pembelajaran kolaborasi memiliki empat karakteristik: 1) *shared language*, (2) *shared authority*, (3) *teachers as mediator*, (4) *heterogens goruping of students*. Kolaborasi juga merupakan suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Sejawat yang diajak berkolaborasi itu disebut kolaborator (Alwasilah & Alwasilah, 2013). Selain itu, metode ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami langkah-langkah menulis dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks deskripsi dengan cara diskusi.

Beberapa penelitian mengenai teknik menulis kolaborasi sudah dilakukan. Model kolaborasi sendiri menawarkan beberapa metode yang ditawarkan. Teknik menulis kolaborasi sendiri lebih umum dikenal dengan teknik tutor sebaya. Fikar, M. Hazizul pada tahun 2014 melakukan sebuah penelitian mengenai menulis kolaborasi namun dengan teks yang berbeda. Penelitian tersebut berjudul “Kemahiran Menulis Teks Pidato dengan menggunakan Metode Kolaborasi Kelas

X SMA 3 Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2014/2015” dengan menggunakan 1 kelas untuk diujicobakan. Rata-rata nilai yang didapatkan adalah 78,6 dengan kategori mahir.

Penelitian lain milik Sri Hapsari mendeskripsikan bahwa penggunaan model kolaborasi menghasilkan kelas yang cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran subjek dalam melakukan penelitian. Selain itu, dari hasil wawancaranya Sri memaparkan bahwa 86% subjek laki-laki dan 67% subjek perempuannya merasakan manfaat dari menulis kolaborasi. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Dedi di jurusan Bahasa Jepang FPBS UPI. Menurut Dedi mahasiswa dirasa lebih kritis dan berani dalam menyampaikan komentar atau pendapatnya meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan. Serta melalui diskusi semua mahasiswa akan terdorong untuk melakukan persiapan mengenai materi atau referensi yang akan dibahasnya.

Penelitian lain yaitu dari jurnal milik Hazizul Fikar yang melakukan penelitian di SMA 3 Tanjungpinang. Hasil penelitian yang didapatkan adalah perolehan nilai rata-rata kemahiran peserta didik yaitu 78.6 dan termasuk ke dalam kategori mahir. Dalam penelitiannya tidak ada satu pun peserta didik yang memperoleh nilai cukup, kurang, dan gagal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Agung, Elis Nurfatia dengan judul “Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses Berbasis Kecakapan Vokasional dengan Metode Kolaborasi”. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI SMK Mutiara Baru Bekasi pada tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengembangan kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik memperoleh nilai yang signifikan.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa metode kolaborasi akan dapat membantu peserta didik dalam keterampilan menulis yang berlangsung. Selain itu peran komunikasi antar peserta didik pada kelompok kecil biasanya menunjukkan pencapaian akademis yang lebih tinggi (Springer dalam Elizabert, 1999).

Aplikasi *Canva* yang digunakan adalah hasil pengumpulan ide Melanie Perkins, Cliff Obrecht, dan Cameron Adams. Aplikasi ini didirikan tahun 2012. *Canva* semakin berkembang setiap tahunnya karena kelengkapan fitur-fiturnya

yang dapat membantu seseorang dengan mudah mempercepat pekerjaannya. Selain fiturnya yang melimpah, aplikasi ini dapat ditemukan di berbagai *platform* seperti *windows, mac, android*, bahkan situs *online*. Aplikasi ini dapat digunakan tanpa pungutan biaya, sehingga siswa dan guru dapat menikmati berbagai konten gratis yang tersedia.

Aplikasi *canva* pun memiliki komunitas yang besar di seluruh dunia. Banyaknya akses untuk membuka aplikasi *canva* menjadikan siapa pun tidak membutuhkan waktu yang lebih untuk mengerjakan suatu hal. Siswa dan guru dapat berinteraksi secara *online* di manapun dan kapan pun. Hal ini juga memungkinkan siswa dan guru untuk saling berbagi dan bertukar pendapat, memberikan berbagai kontribusi yang berkualitas dan berharga.

Aplikasi *canva board* membantu siswa untuk belajar secara mandiri pada kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengomentari hasil pekerjaan siswa lain karena dengan saling berkomentar, siswa dapat berbagi informasi dan menambah pemahaman mengenai kalimat efektif. Proses tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, dan menyempurnakan kemampuan menulis. Komentar yang diberikan antarsiswa diharapkan dapat membantu siswa memahami informasi mengenai menulis dengan baik.

Aplikasi *canva* memberikan berbagai pilihan tema presentasi (Tanjung & Faiza, 2019) mengatakan bahwa jenis-jenis presentasi yang terdapat pada *canva* antara lain seperti presentasi kreatif, pendidikan, sederhana, bisnis, pemasaran, penjualan, arsitektur, periklanan, dan teknologi. Tema-tema tersebut dapat membantu mengarahkan siswa untuk memiliki ide yang kreatif dan inovatif. Dengan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* ini, diharapkan dapat memberikan panduan, arahan, dan bimbingan yang tepat bagi siswa untuk membangun dan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Siswa pun diharapkan dapat memiliki kompetensi dalam berpikir kritis, kerja sama, dan memiliki kemampuan tinggi dalam menggunakan teknologi yang relevan dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan dengan hal yang telah jelaskan, diharapkan pengembangan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* dalam pembelajaran teks

deskripsi dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir analitis, dan berpikir kreatif dalam menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan. Model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* ini diharapkan dapat membantu siswa untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan zaman menjadi era digital ini.

Seperti yang telah dipaparkan, pembelajaran menulis teks deskripsi sendiri tidak pernah luput dari membaca. Sehingga ketika siswa memiliki kendala dalam membaca sebuah teks, maka tidak dapat dipungkiri siswa tersebut akan terkendala juga dalam kegiatan pembelajaran menulisnya. Masalah yang umum terjadi karena kurangnya motivasi membaca adalah kurangnya tingkat berpikir kritis dalam mengolah ide serta melemahnya wawasan yang diperoleh sehingga sumber yang akan dituliskan menjadi kurang relevan.

Maka dari itu, berdasarkan paparan kondisi objektif dan penelitian yang relevan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Model Kolaborasi Berbantuan Aplikasi *Canva Board* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi”**

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada perlakuan dan hasil tulisan peserta didik, penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sintaks pembelajaran agar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulisnya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian ini berpusat pada pengembangan model kolaborasi dengan bantuan *canva board*. Upaya agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka terdapat beberapa identifikasi permasalahan dari penelitian ini yang menjadi pusat pembahasan. Beberapa identifikasi masalah tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Kegiatan membaca kurang diminati oleh siswa sehingga mereka tidak memiliki banyak kosakata yang dapat dituangkan ketika menulis.
2. Sulitnya menuangkan gagasan karena siswa hanya berpikir secara mandiri, tidak ada tahap diskusi.

3. Perlunya keterbaruan model pembelajaran menulis untuk guna meningkatkan kemampuan serta motivasi siswa.

C. Batasan Masalah Penelitian

Masalah yang sudah teridentifikasi tidak seluruhnya menjadi bahan penelitian. Masalah yang diteliti berfokus pada capaian peserta didik pada bagian menulis teks deskripsi serta menyampaikan gagasan melalui pengembangan model kolaborasi dengan bantuan aplikasi *canva board*.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama & Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana rancangan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
3. Bagaimana pengembangan serta efektivitas model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
4. Bagaimana respons guru dan siswa terhadap pengembangan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama & Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purwakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board*. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama & Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purwakarta;

2. Menghasilkan rancangan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi;
3. Mendeskripsikan serta mengukur efektivitas pengembangan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi;
4. Mendeskripsikan respons guru dan siswa terhadap pengembangan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang telah dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama & Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purwakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan model yang sudah dikembangkan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. khususnya untuk mengembangkan proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

- a. Mengembangkan model kolaborasi dengan bantuan *canva board* sebagai kegiatan pembelajaran
- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya guna mengembangkan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board* untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis teks deskripsi
- c. Menjadi inovasi pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru. Penjelasannya sebagai berikut.

- a. Bagi guru
 - a) Menambah wawasan dalam penggunaan model pembelajaran menulis di Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah

- b) Menjadi contoh proses pembelajaran yang akan menggunakan model kolaborasi berbantuan aplikasi *canva board*
 - c) Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis
 - d) Memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi.
- b. Bagi siswa
- a) Lebih mudah menyusun kalimat dengan gagasan yang telah ditentukan sebelumnya dalam aplikasi secara berkolaborasi
 - b) Lebih mudah mengungkapkan ide dan gagasan dengan bantuan aplikasi *canva board* secara berkolaborasi
 - c) Meningkatkan karakter kerja sama dan tolong menolong dalam menyelesaikan permasalahan
 - d) Membantu mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi

G. Struktur Organisasi Penulisan

Penelitian ini terdiri atas 5 bab dengan pedoman kepenulisan karya ilmiah UPI tahun 2018, Bab I berisi Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, serta bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Pada bab ini, penulis mengungkapkan alasan mengapa penulis melakukan penelitian. Rumusan masalah penelitian merupakan hasil pembatasan masalah yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan. Tujuan penelitian tentunya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat yang ditinjau dari manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

Bab II kajian pustaka berisi teori-teori yang mendukung terkait permasalahan yang diangkat. Kajian pustaka pada penelitian ini meliputi 1) ihwal model kolaborasi, 2) ihwal aplikasi *canva board* dan 3) teori-teori tentang menulis teks deskripsi.

Bab III Metodologi Penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian berupa prosedur penelitian, desain penelitian, pendekatan dan tahapan penelitian, sumber penelitian, instrumen penelitian, hingga pada pengolahan data penelitian. Hal ini penting sebelum pengumpulan data dilakukan adalah mempersiapkan instrumen penelitian. Kemudian didukung dengan komponen lainnya.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi temuan berdasarkan hasil pengolahan data pembahasan. Temuan tersebut dimaksudkan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Hasil temuan dideskripsikan kemudian diolah dan dianalisis hingga mendapatkan hasil yang konkret dan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil analisis temuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.